



**GHÂNCARAN: JURNAL  
PENDIDIKAN BAHASA DAN  
SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>  
E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955  
DOI [10.19105/ghancaran.v2i1.2991](https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.2991)



**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PUISI DENGAN TEKNIK PERMODELAN PAR  
(PARTICIPATORY ACTION RESEARCH)  
PADA SISWA**

**Farihatul Arofah<sup>\*</sup>, Moh. Badiul Anis<sup>\*\*</sup>**

Pascasarjana PGMI, IAIN Salatiga<sup>\*</sup>

IAIN Kudus & Forkapisa IAIN Salatiga<sup>\*</sup>

Alamat surel: [farihatularofah@gmail.com](mailto:farihatularofah@gmail.com) & [ambadiul@gmail.com](mailto:ambadiul@gmail.com)

---

**Abstract**

**Keywords:**  
Development,  
PAR, Poetry  
Reading  
Skills

The purpose of this study is, First, to examine poetry reading skills in third grade students of Madrasah Ibtidaiyah in Kudus district. Secondly, developing poetry reading skills in MI III students in Kudus district. This research uses modeling techniques with PAR approaches and methods. The data obtained from various data collection techniques were analyzed using descriptive analysis. The results of this study showed that the development of modeling techniques was able to improve poetry reading skills in third grade MI students who became research sites. Through the development of this PAR modeling approach students are given examples in advance so that students can develop their poetry reading skills. The teacher's role in this research is as a facilitator as well as a student motivator to read poetry well. From the analysis, there was a finding that students' poetry reading skills improved after the application of modeling techniques in learning Indonesian, especially in poetry reading material. Based on the results of the study, it was concluded that, the development of modeling techniques can improve students' poetry reading skills.

---

**Abstrak:**

**Kata Kunci:**  
Pengembangan,  
PAR, Keterampilan  
Membaca Puisi

Penelitian ini bertujuan mengkaji keterampilan membaca puisi dan mengembangkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas III MI di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan teknik permodelan dengan pendekatan dan metode PAR. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan teknik permodelan mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas III MI. Melalui pengembangan pendekatan permodelan PAR ini siswa diberikan contoh terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca puisi. Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai fasilitator sekaligus motivator siswa untuk membaca puisi dengan baik. Terdapat temuan bahwa keterampilan membaca puisi siswa meningkat setelah diterapkannya teknik permodelan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa, pengembangan teknik permodelan dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

---

Terkirim : 23 Januari 2020; Revisi: 9 Mei 2020; Diterima: 22 Juli 2020

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan pelajaran wajib di sekolah (Gusneli, 2017). Puisi adalah karya sastra dan semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias dan makna lambang atau majas (Turyati: 2014). Dengan mempelajari suatu teks sastra dapat meningkatkan kemampuan dan jati diri seseorang (Efendi & Muttaqien, 2017). Dalam proses pembelajaran, khususnya puisi siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis tetapi miskin dalam aplikasi (Susanto, 2013).

Situasi pembelajaran seperti itu bertentangan dengan pendapat Ahmadi yang menyatakan bahwa “Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) merupakan kegiatan saling memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, baik kawasan belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor”. Siswa kurang kreatif dan komunikatif dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga diperlukan suatu metode agar siswa mampu mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Ahmadi, 1990).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yuyu dkk khususnya : pada pembelajaran membaca puisi guru kurang memberi latihan kepada siswa dalam membaca puisi. Artinya, cara mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan pembelajaran guru hanya menekan pengetahuan membaca secara teoretis saja, dan kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk berekspresi melalui kegiatan yang sifatnya peragaan secara langsung (Yuyu M Binol, 2015). Guru dituntut harus menggunakan metode pembelajaran yang mampu memotivasi murid agar dapat membacakan puisi dengan baik. Hal ini juga sama dengan yang dilakukan di MI Kabupaten Kudus. Pembacaan membaca puisi sangat terbatas dan siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca puisi. Berdasarkan harapan tersebut, maka peneliti beranggapan bahwa dengan adanya pemberian pengalaman belajar berupa peragaan secara langsung akan membantu pemahaman siswa dalam pelafalan, penghayatan, dan penampilan sesuai dengan puisi yang dibacakan. Dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi ada model yang bisa ditiru disertai dengan video (K Komalasari, 2010). Guru dapat menjadi seorang model (S Muhibbin, 2003), begitu juga siswa dapat dijadikan model (Tarigan Djago, 2001), misalnya memberi contoh membaca puisi dan memperagakan puisi tersebut di depan kelas sesuai dengan *vocal*, jeda, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang benar (Gan Juliarniti: 2014). Sebenarnya metode pengajaran dengan disertai contoh model telah dikembangkan (Ülker Şen, 2016), sehingga hasil yang diharapkan lebih maksimal. Pengembangan metode membaca puisi lebih diarahkan teknik permodelan dengan pendekatan PAR.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat “Pengembangan Keterampilan Membaca Puisi dengan Teknik Permodelan (PAR (*Participatory Action Research*) pada Siswa MI Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019) ” sebagai judul dalam jurnal ini. Penelitian ini, hasilnya diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praksis bagi siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian agar memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2015). Sedangkan bentuk penelitian yang diterapkan di lapangan adalah PAR. Pendekatan penelitian ada empat tahap yang dipaparkan berikut ini: (1) membuat skenario pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran membaca puisi yang menyenangkan, (2) menyiapkan video membaca puisi, (3) membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas, (4) membuat kuesioner prasiklus. Pada tahap perencanaan ini juga digunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi foto untuk mengetahui proses pembelajaran membaca puisi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari guru dan siswa. Sumber data berupa data dokumentasi, angket, observasi, wawancara, Subjek penelitian adalah siswa dan guru. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan penelitian ada empat tahap yang dipaparkan berikut ini: (1) membuat skenario pembelajaran yaitu membuat rencana pembelajaran membaca puisi yang menyenangkan, (2) menyiapkan video membaca puisi, (3) membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas, (4) membuat kuesioner prasiklus. Pada tahap perencanaan ini juga digunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi foto untuk mengetahui proses pembelajaran membaca puisi. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) guru memutar video puisi di hadapan para siswa, (2) siswa memperhatikan video yang diputar oleh guru, (3) guru membagikan teks puisi, (4) siswa diminta untuk memberikan penjabaran, (5) siswa secara satu per satu membaca puisi di depan kelas, (6) guru mengomentari dan mengevaluasi bacaan siswa.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui perhatian dan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran membaca puisi. Penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terdapat 12 Madrasah. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka randomisasi atau pengacakan dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan sebagai berikut : 1) MI dengan jumlah siswa yang hampir sama, 2) MI yang merupakan masih satu daerah binaan yang sama, 3) MI yang mempunyai fasilitas belajar hampir sama dan materi Bahasa pada kelas III yang diajarkan relatif sama.

Teknik *cluster random sampling* yang digunakan adalah *two stage cluster random sampling* atau pengambilan kluster dua tahap. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap pertama yaitu pengambilan kluster berupa 12 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Mejobo. Dari dua belas Madrasah Ibtidaiyah tersebut diundi secara acak atau random untuk menentukan satu daerah binaan. 2) tahap kedua adalah penentuan Madrasah Ibtidaiyah pada daerah binaan yang terpilih pada tahap pertama. Pada Madrasah yang terpilih diundi tiga Madrasah Ibtidaiyah dari desa yang berbeda.

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru MI kelas III (MI NU Imaduddin, MI Suryawiyah, dan MI Islamiyah) Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti akan melakukan penelitian di MI, tepatnya di kelas

III mengenai pembelajaran membaca puisi menggunakan teknik pembelajaran permodelan.

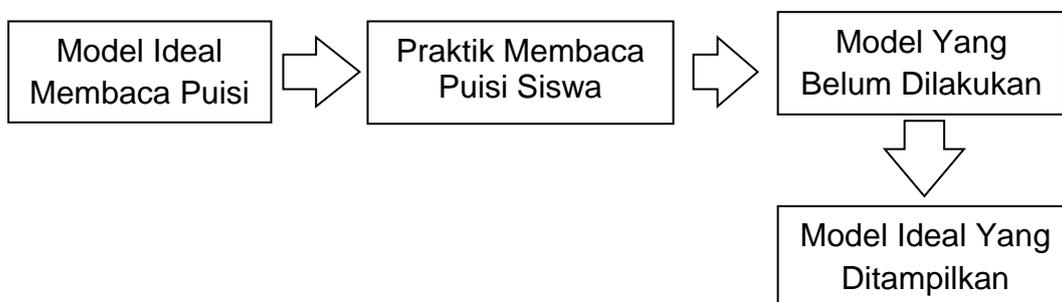
Pembelajaran membaca puisi dirasa kurang mampu memotivasi siswa sehingga siswa kurang menyukai kegiatan membaca puisi dan mengakibatkan siswa dalam berkarya kurang optimal. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar siswa lebih sering mendengarkan ceramah dari guru dengan pembelajaran yang monoton, dalam praktik membaca puisi siswa lebih sering menyepelkan.

Berdasarkan keadaan tersebut, siswa kelas III MI dipilih sebagai subjek penelitian. Dengan adanya penelitian peningkatan kemampuan membaca puisi dengan teknik pembelajaran permodelan, diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran membaca puisi agar tidak membosankan bagi siswa dan diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Dari uraian di atas dipilih subjek penelitian adalah siswa kelas III (MI NU Imaduddin, MI Suryawiyah, dan MI Islamiyah) tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca puisi siswa kelas III MI tahun pelajaran 2018/2019. Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk kedalam komunitas melalui key people (MI NU Imaduddin, MI Suryawiyah, dan MI Islamiyah).

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan siswa MI, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami kesulitan membaca puisi, memecahkan persoalannya secara bersama-sama (partisipatif).

Peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahani persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai potensi dan keragaman yang ada.



Skema 1. Desain Penelitian

Dari desain penelitian yang diajukan menunjukkan bahwa alur penelitian diawali dengan model ideal yang membacakan puisi, hal ini dilakukan oleh guru. Guru mengawali cara membaca puisi dengan baik dan benar kemudian siswa mengikuti (mempraktikkan), ternyata hasil yang dicapai kurang maksimal sehingga diberikan seorang model dalam hal ini siswa yang sudah terlatih membacakan puisi kemudian secara bergantian siswa mengikuti alur membaca puisi dengan baik dan benar.

Arikunto (Arikunto, 2005) menjelaskan mengenai pengertian instrumen tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ini dilakukan dengan cara memberikan tugas membaca puisi pada tiap siswa. Bentuk instrumen yang berupa tes ialah, berupa perintah kepada siswa untuk membacakan puisi dengan metode pembelajaran permodelan. Instrumen nontes yang

digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa lembar pengamatan, lembar angket, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas, peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Guru menjelaskan sembari bertanya dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama pelajaran membaca puisi. Dalam kenyataannya tidak semua siswa didalam kelas paham dan mengerti materi pembelajaran puisi.

Keterampilan membaca puisi di MI NU Imaduddin siswa pada umumnya masih sangat kurang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan membaca puisi dengan baik hanya 20 % dari jumlah siswa 25, terdapat 5 siswa yang memiliki keterampilan membaca puisi dengan baik. Sedangkan sisanya memiliki keterampilan membaca puisi rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa membaca puisi masih sama dengan cara membaca teks biasa.

Keadaan yang sama juga dijumpai pada MI Islamiyah Golan Tepus. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 27 siswa yang memiliki keterampilan membaca puisi rendah. Jumlah siswa seluruhnya adalah 30 oarang siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masalah yang terjadi di MINU Imaduddin juga terjadi di MI Islamiyah Golan Tepus.

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan siswa MI, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Cara membangun kepercayaan dilakukan dengan memonitoring siswa dengan menyuruh siswa membacakan puisi dihadapan teman – teman nya. Sebelum nya terlebih dahulu siswa diajarkan cara membaca puisi dengan dibantu seorang model.

Pengaruh penggunaan metode permodelan terhadap minat siswa pada proses pembelajaran membaca puisi kelas III pada MI NU Imaduddin, MI Islamiyah Golan Tepus dan MI Suryawiyah Kirig dapat dilihat pada setiap pertemuan, yaitu tahap pendekatan PAR. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membacapuisi menggunakan metode permodelan mengalami peningkatan daripada yang tidak menggunakan permodelan.

Peneliti mengagendakan program riset untuk memahami persoalan siswa dalam kegiatan belajar mengajar cara membaca puisi yang baik dan benar sambil merintis membangun kelompok-kelompok komunitas, sesuai potensi dan keragaman yang ada. Adapun cara membangun komunitas dilakukan dengan tahap observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran yang dapat menunjukkan ada atau tidaknya minat siswa dalam pembelajaran.

Perumusan masalah cara membaca puisi dengan baik dan benar dilakukan dari wawancara antara peneliti dengan 3 guru dari masing- masing madrasah terlebih dahulu peneliti mengetahui kondisi kemampuan siswa dalam pelajaran membaca puisi. Berikut hasil wawancara peneliti yang dirangkum dengan ketiga guru tercantum dalam lampiran 4.

Berdasarkan wawancara dengan IbuNur Hasanah,S.Pd.I ; Zaenab,S.Pd.I dan Nur Hayati, S.Pd.I , Guru MI NU Imaduddin; Islamiyah; dan Suryawiyah', pada tanggal 14Januari 2019, pada siklus 4 , dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswa MI (MI Nu Imaduddin, MI Suryawiyah,dan MI Islamiyah) adalah mereka kurang menguasai materi cara membaca puisi dengan baik dan benar. Guru hanya menyampaikan sekilas di depan kelas pelajaran cara membaca puisi, sehingga terkesan monoton dan siswa cepat bosan.

Berdasarkan hasil siklus 5, kita bisa mengetahuibahwa permasalahan utama cara membaca puisi tidak diminati para siswa dikarenakan mereka kurang menguasai materi cara membaca puisi dengan baik dan benar. Guru hanya menyampaikan sekilas di

depan kelas pelajaran cara membaca puisi, sehingga terkesan monoton dan siswa cepat bosan. Untuk itu disusun strategi untuk memecahkan problem membaca puisi yang kurang lancar diberikan contoh seorang model agar siswa dapat memahamicara membaca puisi dengan baik dan benar. Hasil permodelan tertera pada lampiran 1, dengan adanya permodelan, siswa dapat membaca puisi dengan baik dan benar.

Langkah sistematis yang dilakukan adalah dengan membuat angket pertanyaan yang harus dijawab oleh sebagian siswa MI Imaduddin, MI Islamiyah dan MI Suryawiyah yang dijadikan sampel penelitian. Selain melakukan observasi mengenai minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi, peneliti juga melakukan pengamatan lain menggunakan lembar pengisian angket/kuesioner dengan pilihan jawaban ya atau tidak yang diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran membaca puisi berakhir untuk mengetahui minat siswa dalam membaca puisi. Siswa mengisi angket informal awal keterampilan membaca puisi yang sudah disediakan. Angket tersebut berisi 10 pertanyaan yang memuat beberapa aspek penting sebagai alat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi. Pengorganisasian ditujukan agar hasil membaca puisi lebih maksimal. Peneliti mendampingi siswa untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca puisi.

Dari hasil wawancara menunjukkan siswa tanpa permodelan kurang memaham dengan baik cara membaca puisi dengan baik dan benar. Akan tetapi setelah permodelan, siswa menjadi percaya diri dan mudah memahamcara membaca puisi dengan baik dan benar.

Hasil pengamatan ketiga yang dilakukan di MI Suryawiyah Kirig menunjukkan bahwa siswa sangat kesulitan dalam membaca puisi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari 35 siswa yang terdapat di kelas III, hanya terdapat 2 siswa yang berani maju kedepan untuk membaca puisi. Kedua orang siswa tersebut masih memiliki keterampilan membaca puisi yang sangat rendah. Selain cara membaca teks puisinya yang masih seperti membaca teks bacaan pada umumnya, mereka juga tidak bisa menggunakan atau mengekspresikan isi puisi dengan baik. Keberanian dan motivasi mereka juga rendah dalam belajar membaca puisi. Hal ini menjadi penghalang bagi peningkatan keterampilan membaca puisi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca puisi dapat dikatakan masih kurang. Dilihat dari aspek keaktifan siswa menanggapi stimulus dari guru terhadap proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran membaca puisi. Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak siswa yang berbicara dengan teman lainnya dibanding harus mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Jika dilihat dari aspek keaktifan siswa bertanya saat pembelajaran siswa juga masih tergolong rendah, terdapat 6 siswa yang tidak aktif bertanya dari 26 siswa. Berdasarkan hasil observasi siswa terkesan pasif. Mereka memilih diam dibanding harus mengeluarkan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Walaupun guru sudah meminta siswa untuk aktif berpendapat tetapi tetap saja siswa lebih asik bercanda dengan teman sebangkunya.

Kemudian, jika dilihat dari aspek keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas membaca puisi, terdapat 26 siswa atau 100% siswa mengerjakan tugas termasuk dalam kategori cukup karena dari 26 siswa mau membaca puisi di depan kelas meskipun mereka masih malu-malu dan kurang percaya diri. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta membacakan puisi di depan kelas. Sebenarnya mereka di dalam hatinya sudah mempunyai kemauan untuk membaca puisi yang telah disiapkan oleh guru tetapi untuk maju di depan kelas

kemudian membacakan puisi dengan penuh penghayatan mereka masih malu dan kurang percaya diri sehingga mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi masih kurang. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya perbaikan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Salah satu solusi yang penulis terapkan dalam pembelajaran membaca puisi adalah menggunakan metode permodelan. Penerapan metode permodelan ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

Hasil penerapan teknik permodelan pada proses pelajaran membaca puisi pada siswa MI NU Imaduddin, MI Islamiyah dan MI Suryawiyah menunjukkan adanya peningkatan. Berikut pada tabel 4.4 disajikan hasil nilai siswa pada proses membaca puisi dengan permodelan.

Nilai	Jumlah Siswa
75	2
80	4
85	5
90	4
100	10

**Tabel 1. Nilai Membaca Puisi Dengan Permodelan MI NU Imaduddin**

Nilai	Jumlah Siswa
75	2
80	3
85	5
90	5
100	15

**Tabel 2. Nilai Membaca Puisi Dengan Permodelan MI Islamiyah**

Nilai	Jumlah Siswa
75	3
80	5
85	5
90	6
<b>100</b>	<b>16</b>

**Tabel 3. Nilai Membaca Puisi Dengan Permodelan MI Suryawiyah**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa MI NU Imaduddin, yaitu 100 yang diperoleh sepuluh orang siswa; MI Islamiyah yaitu 100 yang diperoleh lima belas orang siswa; MI Suryawiyah yaitu nilai 100 diperoleh enam belas siswa.

Dari hasil data menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi dengan permodelan lebih meningkat dibandingkan tidak dengan permodelan. Pada bagian ini dibahas temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang penerapan strategi permodelan dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas III MI Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa masih kurang, dalam hal ini masih banyak siswa yang belum mampu membaca puisi dengan baik.

Fenomena menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca puisi siswa menemukan berbagai kendala. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Sebagian besar dari mereka tidak mampu mengekspresikan isi puisi yang dibaca, merasa malu dan tidak percaya diri dalam hal membaca puisi. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan memahami teknik dan contoh dalam membaca puisi yang kurang serta tidak terbiasa dalam membaca puisi. Inilah yang menjadi kendala utama khususnya di kelas. Kondisi lain yang tampak pada

pembelajaran adalah pembelajaran terkesan monoton karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Rata-rata siswa belum mampu membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang sesuai dengan teks puisi, volume suara yang tidak terlalu terdengar oleh siswa yang lain (volume suara rendah), dan kebanyakan siswa hanya menunduk saat membaca puisi serta tidak memperhatikan pendengar dalam hal ini siswa (*audience*).

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan strategi permodelan. Tampak semua siswa seolah tidak mengalami kendala dan bersemangat dalam belajar, keantusiasan siswa tampak pada proses pengenalan terhadap puisi, respon siswa yang bertanya kepada guru, dan adanya keaktifan siswa dalam hal mempraktikkan sendiri teks puisi yang telah dibagikan berdasarkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya tentang teknik dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi.

Hasil membaca puisi dengan menerapkan teknik Permodelan dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami, mengekspresikan isi teks puisi berdasarkan mimik, volume suara, intonasi dan kinesik (gerak) dengan tepat. Fenomena yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan strategi Permodelan tersebut tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN**

Keterampilan membaca puisi masih rendah sesuai rumusan masalah yaitu: Kemampuan keterampilan membaca puisi dengan teknik permodelan dan PAR pada pembelajaran keterampilan membaca puisi pada ketiga madrasah yang menjadi tempat penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Hal tersebut dijelaskan bahwa rata-rata nilai siswa III mengalami peningkatan.

Pengembangan keterampilan membaca puisi siswa mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari data bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang memiliki keterampilan membaca puisi. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal pada MI NU Imaduddin Hadiwarno terdapat 10 siswa yang memiliki nilai 100 dengan keterampilan yang lebih meningkat. Sedangkan pada MI Islamiyah Golan Tepus terdapat 15 siswa yang memiliki nilai 100 dengan keterampilan membaca puisi. Terakhir pada MI Suryawiyah Kirig terdapat 16 siswa yang memiliki nilai 100 dengan keterampilan membaca puisi yang baik. Nilai ketuntasan minimal (KKM) pada ketiga madrasah tempat penelitian adalah sama yakni 70. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan permodelan PAR mengalami keberhasilan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, M. (1990). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra: Strategi belajar Mengajar*.
- Efendi, A. N., & Muttaqien, M. Z. (2017). EDUCATIONAL VALUES IN “HIKAYAT HANG TUAH” MALAY FOLKTALE. *LEKSEMA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 131–143. <https://doi.org/10.22515/LJBS.V2I2.646>
- Gusneli, G. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas XII Mia 3 Sman 1 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 217–222. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/4591/4375>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Muhibbin, S. (2003). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*.

Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media.

Tarigan, Djago. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Pusat Universitas Terbuka.

Ülker, Şen. (2016). Video Self-Modeling Technique that Can Be Used in Improving the Abilities of Fluent Reading and Fluent Speaking. *International Education Studies*, 9(11), 66–75. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n11p66>

Yayu M. Binol, A. K. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas IV SDN 05 Bunobogu. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 68–84. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3852>